

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar pendidik akan lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar adalah seperangkat atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran¹³.

Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai uraian dari seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. M. Taufik menjelaskan pengertian lain dari bahan ajar yaitu segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan

¹³Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung : Pustaka Setia,2013) hlm 135

kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar¹⁴.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang tersusun seperangkat materi baik tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis dengan menampilkan sosok utuh kompetensi yang akan dikuasai peserta didik untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika pendidik bisa memanfaatkan bahan ajar secara baik, maka pendidik dapat berbagi peran dengan bahan ajar. Dengan begitu, peran pendidik akan lebih mengarah sebagai manajer pembelajaran.

Sebuah bahan ajar setidaknya mencakup unsur-unsur berikut¹⁵ :

- 1) Judul, materi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, Indikator, tempat.
- 2) Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik /pendidik).
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Informasi pendukung
- 5) Latihan-latihan
- 6) Petunjuk kerja
- 7) Evaluasi

¹⁴Sri Wahyuni. 2015. Pengembangan Bahan Ajar IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMP. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* Volume 5 Nomor 2

¹⁵Ali Mudlofir, *Apiliasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)hlm. 140

Agar bahan ajar menjadi bermakna, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain suatu bahan ajar yang memungkinkan peserta didik dapat secara mudah memahami materi dan secara langsung dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, misalkan dengan cara mendesain bahan ajar, agar pendidik dapat terlebih dahulu mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik dan menyesuaikan dengan bahan ajar yang akan di buat. Lebih lanjut disebutkan bahwa fungsi bahan ajar sebagai berikut

- 1) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau di kuasai.
- 3) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

b. Jenis-jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar berkaitan erat dengan sumber bahan ajar, sumber bahan ajar merupakan tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh peserta didik. Sebagai contoh jenis bahan ajar menurut Andi yakni¹⁶ :

¹⁶Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 195

1) Handout

Handout adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan belajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Dimana bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar ini tentunya bukanlah satu bahan ajar yang mahal, namun ekonomis dan praktis.

2) Modul

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Kemudian dengan modul, peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dibahas tiap satu satuan modul sehingga jika telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan dengan tingkat berikutnya. Dan sebaliknya, jika peserta didik belum mampu maka mereka akan diminta untuk mengulangi dan mempelajari kembali. Sementara itu, untuk menilai baik tidaknya atau bermakna tidaknya sesuatu modul ditentukan oleh mudah tidaknya

modul digunakan oleh peserta didik dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

3) Buku

Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Adapun buku ajar adalah buku berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum; dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

2. Buku Saku

a. Pengertian Buku Saku

Masita dan Wulandari berpendapat bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil, bisa disimpan di saku dan praktis dibawa serta dibaca kapan dan di mana saja¹⁷. Buku saku merupakan salah satu desain cetak, oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancanginya, salah satunya yaitu daya tarik. Untuk menambah daya tarik kepada peserta didik dapat ditambahkan peta pikiran dengan gambar dan berbagai variasi warna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah

¹⁷ Fauzan Irsyad Ali, dkk. *Pengembangan Desain Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPS*. Jurnal kependidikan dasar. Vol. 10 No 1. Unnes. 2019. Hal 11

dibawa ke manamana¹⁸. Menurut Ranintya Meikahana dan Erwin Setyo Kriswanto buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, mudah dibawa kemanamana.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil dan ringan yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang memberikan petunjuk sertu mudah dibawa kemana-mana.

b. Karakteristik Buku Saku

Buku saku memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari ukuran buku dan kepraktisan penggunaan. *Pocket Book* atau buku saku dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Bentuknya hampir sama dengan *booklet*. Hanya saja buku saku ini didesain berukuran lebih kecil dan praktis sehingga bisa dibawa kemana-mana²⁰.

Karakteristik buku saku dapat dibandingkan dengan *booklet*. *Booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halamann bolak-balik, yang berisi tulisan

¹⁸Kemendikbud. Buku saku (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kata.web.id/buku-saku/> 15 Agustus 2020, pukul 20.27 WIB

¹⁹Sri Melyanti, Pengembangan Desain Buku Saku berbasis Mind Mapping untuk pembelajaran ekonomi kelas XI, *Skripsi* (UNM) hlm 29

²⁰Ardina Titi Purbo Retno. Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2). 2015.: 74-81.

dan gambar-gambar. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku. Sedangkan buku saku hampir sama dengan *booklet*, hanya saja berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan ke dalam saku.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, buku teks pelajaran yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Penilaian buku teks pelajaran mengacu pada instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran dari Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:²¹

- 1) Kelayakan Isi. Penilaian kelayakan Isi Buku Saku dilihat dari kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, kelengkapan materi, keakuratan materi, pengorganisasian materi mata pelajaran Pkn, dan ketaatan pada hukum dan perundang-undangan.
- 2) Kelayakan Kebahasaan. Penilaian kelayakan kebahasaan Buku Saku dilihat dari kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, koherensi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, serta penggunaan istilah dan simbol.

²¹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014)

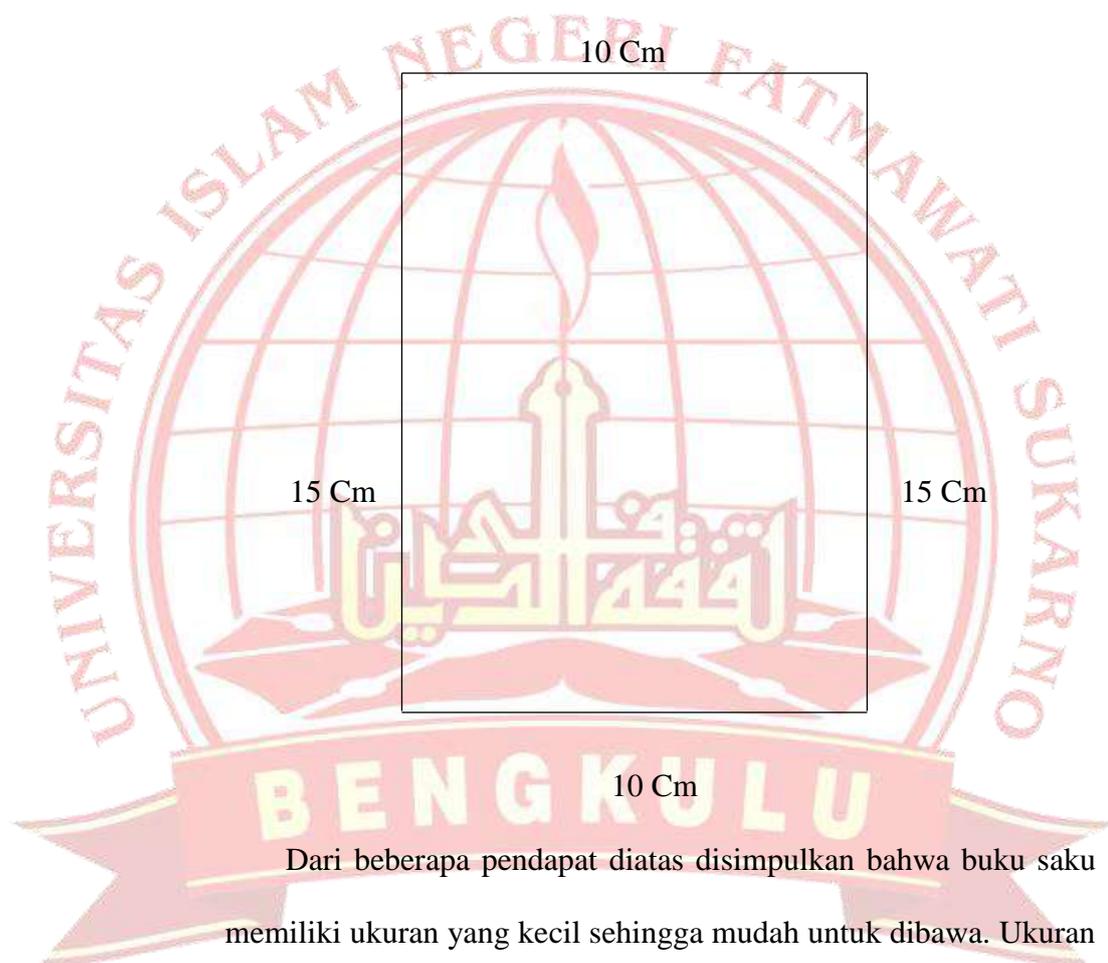
- 3) Kelayakan Penyajian. Penilaian kelayakan penyajian Buku Saku dilihat dari teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.
- 4) Kelayakan Kegrafikaan. Penilaian kelayakan kegrafikan Buku Saku dilihat dari ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

c. Ukuran Buku Saku

Secara umum buku saku memiliki karakteristik yang dapat merangsang antusias belajar peserta didik, semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan memperhatikan penjelasan pendidik sehingga di akhir pembelajaran peserta didik dapat mengerjakan soal postes. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila setiap peserta didik mampu membangun pikirannya untuk dapat mengolah pengetahuan yang diterima dalam semua tahapan pembelajaran.

Ukuran Buku Saku Buku saku memiliki ukuran yang lebih kecil dari buku pada umumnya, sehingga mudah dibawa kemana-mana. Retno mengatakan buku saku berukuran kecil sekitar 17cm×11cm, ringan, dan bisa disimpan di saku sehingga praktis dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca²¹. Mufidah juga berpendapat bahwa buku saku memiliki ukuran 14cm×8,5cm dengan tebal mencapai lebih dari 60 halaman. Buku saku

dikembangkan dengan soal-soal latihan, ajakan motivasi siswa, dan dilengkapi kartun. Menurut pendapat Lestari buku saku memiliki ukuran 100 x 148 mm (15 x 10 cm) berisi 23 halaman, 4 halaman awal, 18 halaman isi, 1 halaman biografi, dan 1 halaman daftar pustaka²².



Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa buku saku memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah untuk dibawa. Ukuran dalam pembuatan buku saku berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini ukuran buku saku yang di kembangkan adalah 10cm×15cm.

²²Dwi Adis Lestari. Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Materi Pengolahan Sereal dan Umbi Di Smp Negeri 4 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*. 2018.: 1-7.

d. Manfaat buku saku

Manfaat *pocket book* dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Penyampaian materi dengan menggunakan *pocket book* dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan *pocket book* menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan *full colour*.
- 3) Efisien dalam waktu dan tenaga. *Pocket book* yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah peserta didik dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun.
- 4) Penulisan materi dan rumus yang singkat dan jelas pada *pocket book* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- 5) Desain *pocket book* yang menarik dan *full colour* dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar

e. Kelebihan dan Kekurangan Buku Saku

Buku saku merupakan sumber belajar untuk peserta didik yang termasuk dalam desain cetak. Menurut Dina Indriana desain cetak memiliki kelebihan antara lain:²³

- 1) Materi dapat dipelajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.

²³Dina Indriana.. *Ragam Alat Bantu Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta : Diva Press. 2011)
Hlm 64

- 2) Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja.
- 3) Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.

Bahan bercetak kurang sukar dikemas dalam waktu yang singkat. Penyediaan bahan pembelajaran cetak memerlukan waktu yang cukup lama. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dina Indriana bahwa desain cetak memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Proses pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama
- 2) Bahan cetak yang tebal beresiko untuk mengurangi minat baca peserta didik
- 3) Bahan cetak akan mudah rusak dan sobek apabila penjilidan kurang bagus
- 4) Buku saku sebagai bahan ajar cetak memiliki kekurangan dalam proses pembuatannya karena memerlukan waktu yang cukup lama

f. Sistematika Penulisan Buku Saku

Buku saku dalam penyusunannya yang diadaptasi dari modul, mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut :

- 1) Bagian Pendahuluan
 - a) Kata pengantar
 - b) Daftar isi
 - c) Penjelasan dan tujuan buku pelajaran
 - d) Petunjuk penggunaan buku saku

- e) Petunjuk pengerjaan soal latihan
- 2) Bagian Isi
- a) Materi dalam bentuk rangkuman
 - b) Soal latihan Kunci jawaban dan soal latihan
 - c) Bagian Penunjang
 - d) Daftar pustaka
 - e) Lampiran-lampiran
3. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind map diciptakan oleh Tony Buzan seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan pendidikan di awal tahun 1970- an. Sistem ini secara konsisten telah terbukti selama hampir 40 tahun mampu membantu jutaan orang di dunia untuk meraih prestasi belajar dan menggunakan kemampuan otaknya ke tingkat yang lebih tinggi.²⁴

Tony Buzan mengungkapkan bahwa *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana. Semua *mind map*

²⁴Sri Melyanti. Skripsi. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. (Makasar: UNM, 2019) hlm 35

mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat.²⁵

Menurut Sutanto Windura *mind map* adalah sebuah sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunaannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *mind map* atau *mind mapping* merupakan cara mencatat atau cara belajar kreatif yang dapat memetakan pikiran yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak yang dapat membantu belajar.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara termudah atau alternatif pemikiran yang memiliki sistem berpikir yang sesuai dengan cara kerja alami otak manusia untuk menempatkan informasi ke luar otak dan mengambil informasi ke luar otak.

b. Kelebihan dan kekurangan *mind mapping*

Menurut Tony Buzan, *mind map* dapat digunakan pada banyak hal, diantaranya :²⁷

1) Merencana

²⁵Tony Buzan,. *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta : Gradesain Pustaka Utama, 2006)

²⁶Windura, Susanto. *Mind Map for Business Effectiveness*. (Jakarta : Gradesain. 2008)

²⁷Buzan, tony. *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta : Gradesain Pustaka Utama2006)

- 2) Berkomunikasi
- 3) Menjadi lebih kreatif
- 4) Menghemat waktu
- 5) Menyelesaikan masalah
- 6) Memusatkan perhatian
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 8) Mengingat dengan lebih baik
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien
- 10) Melihat gambar keseluruhan

Sutanto Windura memaparkan kegunaan yang sangat luas mengenai *mind map*, seperti halnya manfaat proses berpikir bagi seseorang yang tidak akan ada batasnya. *Mind map* mempunyai beberapa keunggulan dan kebaikan sebagai berikut:²⁸

- 1) Ide permasalahan didefinisikan dengan sangat jelas
- 2) Membuat kita lebih mampu berkonsentrasi pada permasalahan yang sedang kita hadapi
- 3) Pada saat bersamaan kita dapat melihat gambaran keseluruhan permasalahan (*overview*) sekaligus detail permasalahan (*interview*)
- 4) Ada hubungan antar informasi yang jelas sehingga setiap informasi terasosiasikan satu dengan lainnya

²⁸ Windura, Susanto. *Mind Map for Business Effectiveness*. (Jakarta : Gradesain. 2008)

- 5) Ada hirarki antar informasi, mana yang lebih penting dan mana yang sifatnya hanya detail.
- 6) Unsur-unsur informasinya berupa kunci kata yang sifatnya bebas dan fleksibel sehingga memungkinkan daya asosiasi kita berkembang secara terus – menerus.
- 7) Unik sehingga membantu memperkuat daya ingat kita

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa *Mind Mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *Mind Mapping* yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah mampu mengaktifkan seluruh otak, memfokuskan dalam pokok bahasan materi, menghubungkan antar bagian informasi, menarik perhatian, memudahkan berkonsentrasi, mengingat lebih baik, efektif dan efisien.

c. Cara Membuat *Mind Mapping*

Tujuh langkah dalam membuat mind map menurut Tony Buzan, yaitu:²⁹

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

²⁹ Tony Buzan. 2006. Buku Pintar Mind Map. (Jakarta : Gradesain Pustaka Utama)

- 2) Gunakan gambar atau ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap berfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus kita menghubungkan cabangcabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map.

4. Buku Saku Berbasis *Mind Mapping*

Mind mapping adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis. Sebagai suatu instrumen, mind map dapat dikategorikan *sebagai cognitive organizers* yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja

lebih efektif dan efisien. *Mind mapping* membantu individu agar mampu menempatkan informasi ke dalam suatu sistem kognisi dan mengeluarkannya kembali (*recall*) untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan. Sebagai suatu alat, mind map dapat diandalkan sebagai tehnik mencatat yang kreatif dan efektif membantu individu untuk memetakan pikirannya.³⁰

Buku saku berbasis *mind mapping* adalah sebuah bahan ajar berbentuk buku yang di dalamnya terdiri atas kata-kata, warna, garis, serta gambar pada selembar kertas sehingga tampilan buku menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Buku saku berbasis *mind mapping* juga membantu pendidik dalam mengembangkan pembelajaran dan karena ukurannya yang kecil buku ini mudah untuk di bawa kemana mana.

Dalam pengembangan buku saku berbasis *mind mapping*, untuk mengetahui kelayakan serta kriteria kesesuaian produk yang dirancang dapat dilihat dari 4 komponen yaitu, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. indikator penilaian aspek desain buku saku berbasis mind mapping sebagai berikut.³¹

- a. Kelayakan isi. Dari segi isi, materi harus sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Penyampaian

³⁰ Nina Gantina Kustian, *Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, Vol. 1 No. 1, 2021), hlm. 30-37

³¹ Eni Siskowati, *Pengembangan Buku Sku Berbasis Mind Mapping pada Materi Keberagaman Budaya di Indoensia Kelas IV SD Islam Terpadu Raudha Turrahamah Pekanbaru*, (UIN SUSKA Riau, 2021), hlm. 27

materi harus jelas sesuai dengan fakta dan konsep, serta materi yang menarik karena adanya fungsi gambar dan mind mapping yang sesuai.

- b. Bahasa. Kesesuaian bahasa, penggunaan kata serta penggunaan istilah dan simbol harus sesuai perkembangan peserta didik. Bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar memudahkan memahami materi alur haruslah runtut sehingga merangsang motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kevalidan buku saku sebagai bahan ajar dari aspek desain adalah kelayakan isi dan kelayakan kebahasaan sesuai. Aspek penilaian selanjutnya yaitu materi. Tujuan penilaian pada aspek ini adalah guna melihat kesesuaian materi dengan bahan ajar yang dikembangkan. Sri Melyanti menyebutkan indikator penilaian aspek materi buku saku berbasis mind mapping sebagai berikut:³²

- a. Penyajian. Produk yang baik mempunyai penyajian yang logis dan berurutan. Materi, gambar, tabel dan simbol haruslah sesuai dengan sistematika penulisan agar penyajian produk lengkap.
- b. Grafik. Untuk segi kegrafikan, ukuran buku, penggunaan huruf, penggunaan warna harusah tepat agar penulisan kalimat terbaca

³² Eni Siskowati, *Pengembangan Buku Sku Berbasis Mind Mapping pada Materi Keberagaman Budaya di Indoensia Kelas IV SD Islam Terpadu Raudha Turrahamah Pekanbaru*, (UIN SUSKA Riau, 2021), hlm. 28

dengan benar. Agar buku terlihat menarik desain kulit dan isi buku yang digunakan harus sesuai.

Berdasarkan penilaian pada aspek materi di atas, dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kevalidan buku saku sebagai bahan ajar dari aspek materi adalah kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan sesuai.

Pada penelitian ini tidak hanya melihat kevalidan bahan ajar namun melihat juga respon pendidik serta peserta didik. Untuk melihat respon pendidik kriteria kesesuaian produk dilihat dari 2 komponen yaitu, isi dan tampilan. komponen penilaian respon pendidik sebagai berikut.³³

- a. Isi. Kelayakan isi dilihat dari keterkaitan antara materi dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan produk agar mudah dipahami dapat juga dilihat dari keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Tampilan. Dalam penyajian buku saku materi, gambar, tabel dan simbol harus berurutan agar kelengkapan tampilan baik.

Buku saku berbasis *mind mapping* dalam pengembangan ini pada penilaian respon pendidik melihat pada komponen isi dan tampilan. Penilaian kevalidan selanjutnya yaitu respon dari peserta didik. Komponen-komponen yang perlu dalam penilain respon peserta didik sebagai berikut:

³³ Eni Siskowati, *Pengembangan Buku Sku Berbasis Mind Mapping pada Materi Keberagaman Budaya di Indoensia Kelas IV SD Islam Terpadu Raudha Turrahamah Pekanbaru*, (UIN SUSKA Riau, 2021), hlm. 28

- a. Penilaian kevalidan selanjutnya yaitu melihat respon dari peserta didik. Untuk melihat respon peserta didik kriteria kesesuaian produk dilihat dari 3 komponen yaitu, tampilan, isi dan bahasa. Akhtinatun Mufidah menjelaskan komponen yang perlu dalam penilain respon peserta didik sebagai berikut: Tampilan. Tampilan buku saku dapat dilihat dari layout, gambar dan desain yang menarik dan saling berhubungan sehingga mudah digunakan dalam pembelajaran
- b. Isi. Unsur yang ada dalam buku saku yaitu memiliki struktur yang lengkap meliputi, judul, kata pengantar, daftar isi, KI dan KD, peta konsep, materi pokok dan latihan soal.
- c. Bahasa. Dalam komponen kebahasaan, bahasa yang digunakan dalam buku saku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta efektif dan efisien. Agar dapat dibaca dengan baik, bahasa juga harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- Berdasarkan penilaian pada respon peserta didik di atas, dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kevalidan buku saku sebagai bahan ajar adalah komponen tampilan, isi dan bahasa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akhtinatun Mufidah.

5. Materi Keberagaman Budaya di Indonesia

a. Bentuk-bentuk Keberagaman Budaya di Indonesia

1) Keberagaman suku bangsa

Suku bangsa adalah suatu kelompok atau golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas (ciri-ciri) akan kesatuan budaya dan bahasanya. Suku bangsa di Indonesia yang beragam tersebar hampir disetiap pulau-pulau yang ada di Indonesia. Dipulau jawa misalnya suku Jawa, Sunda, Betawi, Madura, Tengger, Baduy dan lain-lainnya. Begitu juga di pulau Sumatera terdapat suku Melayu, Banjar, Dayak dan sebagainya. Sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam bermasyarakat.

Berikut adalah cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya antara lain sebagai berikut:

- a) Menerima dan menghargai suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain
- b) Ikut memelihara, melestarikan, dan mengembangkan tradisi dan budaya yang ada dalam masyarakat
- c) Tidak menganggap suku sendiri yang paling baik dari suku yang lain.
- d) Tidak menghina dan meremehkan adat istiadat, kebiasaan, dan hasil kesenian suku bangsa lain

e) Sebagai seorang pemimpin, harus dapat melindungi semua golongan dalam masyarakat.

2) Keanekaragaman budaya

a) Bahasa daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu. Misalnya, bahasa Sunda tumbuh dan berkembang pada daerah Jawa Barat, bahasa Batak tumbuh dan berkembang di Provinsi Sumatera Utara. Bahasa daerah digunakan dalam percakapan sehari-hari ataupun dalam pertunjukan kesenian daerah. Indonesia memiliki bahasa daerah yang beragam. Diperkirakan terdapat sekitar 665 bahasa daerah yang tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia.

b) Kesenian daerah

Kesenian daerah yang kita miliki beragam. Hampir setiap wilayah memiliki kesenian daerahnya masing-masing. Keragaman kesenian daerah yang dimiliki tersebut tentunya juga merupakan sumber kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan. Kesenian daerah meliputi: tarian daerah, lagu daerah, upacara adat, dan kegiatan yang bernilai seni.

c) Rumah adat

Rumah adat merupakan rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah. Tiap-tiap rumah adat memiliki

nama masing-masing. Beberapa rumah adat yang terkenal karena bentuknya yaitu: rumah Gadang, rumah Tongkonan, rumah Joglo, rumah Lamin dan lain-lainnya.

d) Pakaian adat

Pakaian adat merupakan pakaian yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu. Biasanya pakaian adat dipakai pada acara-acara khusus seperti pesta perkawinan dan sebagainya.

e) Senjata tradisional

Senjata tradisional biasanya disebut senjata khas. Senjata khas biasanya di pakai untuk keperluan sehari-hari, misalnya berburu, memotong kayu dan sebagainya.

f) Alat musik tradisional

Indonesia memiliki alat musik yang beragam. Alat musik berfungsi sebagai alat untuk menghibur. Contohnya sebagai pengiring saat pesta pernikahan.

3) Adat dan kebiasaan masyarakat

Setiap daerah memiliki kebiasaan yang di yakini dan dipatuhi secara turun temurun oleh masyarakatnya. Melaksanakan kebiasaan adat istiadat merupakan bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Orang yang melanggar adat biasanya akan mendapat sanksi adat.

4) Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya

Ada beberapa cara menghargai keragaman yang tumbuh dimasyarakat antara lain:

- a) Tidak mencela setiap tradisi atau kebiasaan yang tumbuh di masyarakat.
- b) Mendukung setiap masyarakat meskipun berbeda dengan budaya kita.
- c) Tidak membedakan setiap suku bangsa
- d) Tidak membanggakan suku sendiri.

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Maya Anita Sari, (Skripsi, 2015) dengan judul “*Pengembangan Media Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi System Pemerintahan Tingkat Pusat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas V Sdn Tambakanji 02*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*; mengetahui kelayakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*, dan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* materi sistem pemerintahan tingkat pusat mata pelajaran PKn kelas IV SDN Tambakaji 02. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar PKn

sebelum menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping dan sesudah menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping. Persamaan pada penelitian yang dilakukan maya anita sari yaitu, pada pengembangan buku saku dan berbasis *mind mapping*. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan maya anita sari dengan peneliti yaitu, pada materi pembelajaran system pemerintahan pusat kelas V sedangkan peneliti mengembangkan produk dengan materi keberagaman budaya di indonesia.³⁴

2. Etika Juniati, (Skripsi, 2015) dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Dan Multiple Intelligences Materi Jamur Di SMA Negeri 1 Slawi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas buku saku berbasis mind mapping dan multiple intelligences materi jamur di SMA Negeri 1 Slawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan buku saku berbasis mind mapping dan multiple intelligences materi jamur layak dan mampu mengembangkan kecerdasan majemuk tetapi kurang efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan pada penelitian yang dilakukan etika juniati, sama mengembangkan buku saku yang berbasis mind mapping. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan etika juniati dan turi widianti mengembangkan buku saku berbasis mind mapping dan multiple intelligences materi jamur sedangkan peneliti mengembangkan

³⁴ Maya Anita Sari, Skripsi "*Pengembangan Media Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi System Pemerintahan Tingkat Pusat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas V Sdn Tambakanji 02*", (Unnes: 2015).

buku saku berbasis mind mapping pada materi keberagaman budaya di indonesia kelas IV SD.³⁵

3. Fauzan Irsyad Ali,dkk. (Jurnal, 2019) dengan judul “*Pengembangan Desain Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPS*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan, dan menguji keefektifan media buku saku berbasis mind mapping.

Media buku saku berbasis mind mapping yang dikembangkan ini merupakan media untuk pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku saku berbasis mind mapping dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS. Simpulan dari penelitian ini adalah media buku saku berbasis mind mapping sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Persamaan pada penelitian yang dilakukan Fauzan Irsyad Ali adalah sama-sama mengembangkan buku saku yang berbasis mind mapping. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu pada materi pelajaran, penelitian yang dilakukan Fauzan Irsyad Ali adalah kegiatan ekonomi sedangkan peneliti keberagaman budaya di Indonesia.³⁶

4. Feby Inggriyani, (Jurnal, 2017) dengan judul “*Pengaruh Teknik Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V Di SDN Kecamatan Sukasari Bandung*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik

³⁵ Etika Juniati, “*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Dan Multiple Intelligences Materi Jamur Di SMA Negeri 1 Slawi*”. Unnes Journal of Biology Education Vol.4 No.1 Tahun 2015.

³⁶ Fauzan Irsyad Ali,dkk.,“*Pengembangan Desain Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPS*” Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar Vol. 10 N0. 01 Tahun 2019

pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 4 Sukarasa Kota Bandung. Persamaan Penelitian Tersebut Dengan Peneliti Yaitu Sama Sama Mengembangkan Desain Buku Saku Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran. Perbedaan Penelitian Tersebut Dengan Peneliti Yaitu Penelitian Yang Dilakukan Feby Inggriyani Adalah Penelitian Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Sedangkan Peneliti Untuk Meningkatkan Minat Dan Membantu Peserta Didik Mengingat Materi Dengan Bantuan Buku Yang Mudah Dibawa Kemana-Mana.³⁷

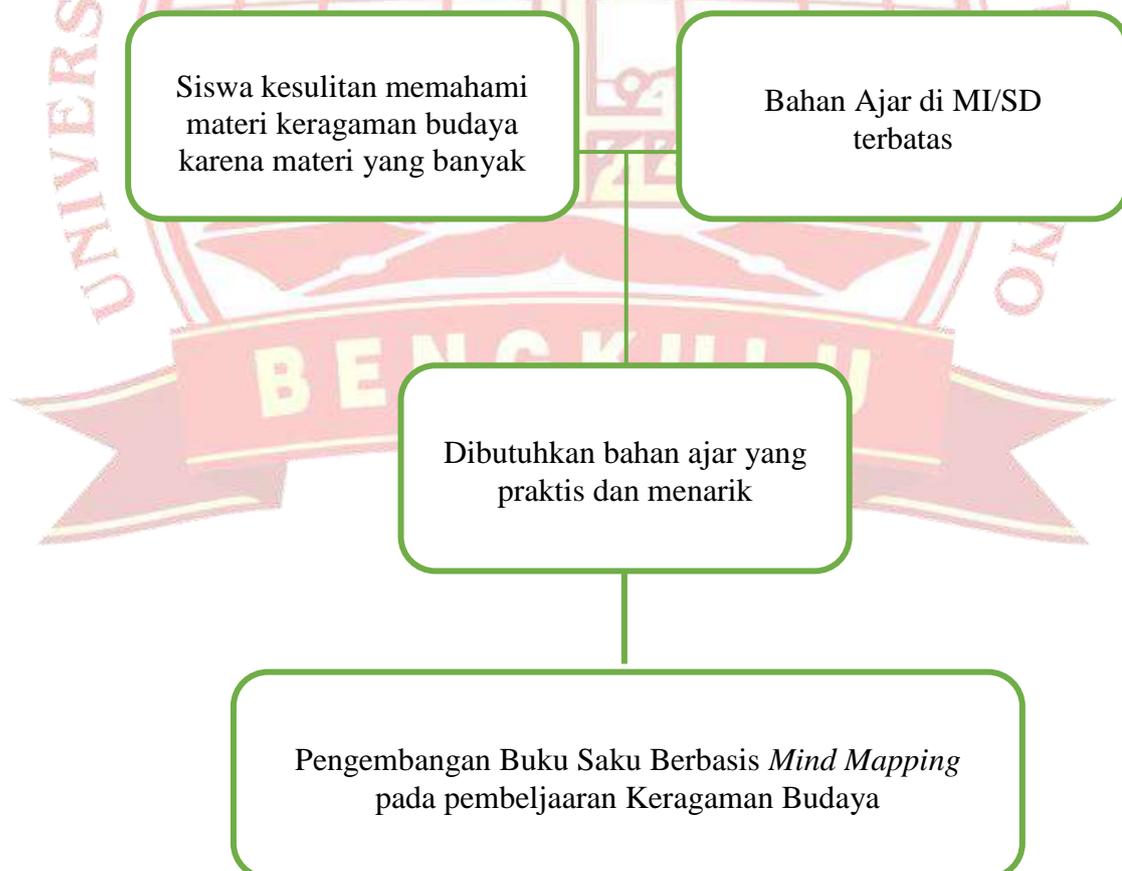
5. Karmintoro, dkk., (Jurnal, 2021) dengan judul, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi Bentuk Keberagaman di Indonesia Untuk Peningkatan Hasil Belajar PPKn Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengembangan yang diperlukan, (2) mengembangkan, dan (3) menganalisis reliabilitas buku saku berbasis mind map dengan materi tentang keberagaman di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV hasil belajar PKN di Gugus Rara Mendut Pati. Hasil dari penelitiannya adalah: Pertama, diperlukan pengembangan Pocketbook untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dengan mempertimbangkan karakteristik materi

³⁷ Feby Inggriyani, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V Di SDN Kecamatan Sukasari Bandung", LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend.Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol.7, No.1, Januari 2017

PKn dan kognisi peserta didik yang dikembangkan pada tahap operasional konkrit.. N-Keuntungan pengujian pada uji coba produk diperoleh persentase sebesar 0,39. Maksudnya di sana merupakan hasil perbaikan antara pretest dan posttest dengan kategori sedang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan buku saku berbasis mind mapping. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PPKn, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



Bagan kerangka berpikir berikut mendeskripsikan bahwa materi Pembelajaran keragaman budaya lebih banya menekankan pada mteri sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Sedangkan bahan ajar di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah terbatas untuk pembelajaran keragaman budaya ini. Sehingga dibutuhkan bahan ajar atau media pembelajaran yang menarik bagi siswa namun tetap praktis digunakan dan bawa. Maka dari itu peneliti mengembangkan buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran keragaman budaya ini dengan harapan mampu siswa lebih mampu memahami materi keragaman budaya nantinya.

